# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) barasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).[1] Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai "siasat", "kiat", "trik", dan "cara". [2]

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention preceeding and controling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan ).[3]

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup

---

[1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

[2] Puput Fatkhurrohman, M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 3

tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[4]

Dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, strategi bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[5]

Secara istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai ”upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.[6]

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau, secara singkat, membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.[7]

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

---

[4] *Ibid.*, hal 3-4

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 124

[6] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4

[7] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. ( Jakarta :PT Bumi Aksara, 2012), hal. v

1. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi pesarta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).
3. Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkngannya.
4. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Menurut Gagne dan Brigga pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.[8]

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktalisasikan, serta

[8] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 4

diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[9]

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

2. **Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:[10]

a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

---

[9] *Ibid.*, hal. 5
[10] Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA.* (Semarang), hal. 13-14

c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolahan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (diserid outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang

pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.[11]

Degeng, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:[12]

a. Strategi Pengorganisasian *(organizational strategy)* adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. ”Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu.
b. Strategi Penyampaian *(Dilevery Strategy)* adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).
c. Strategi Pengelolahan *(Management Strategy)* adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang

---

[11] Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran).* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 101

[12] I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. (Jakarta : Depdikbud-Diktiproyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan), hal. 14-16

digunakan selam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

3. **Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya,antara lain sebagai berikut :

a) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur dan diterapkan di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-

Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an".

2) *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.[13]

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq pasti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.

c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.[14]

---

[13] Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hal. 9

[14] *Ibid.*, hal. 4

b) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.[15] Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Metode ini menggunakan sistem CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif).[16]

c) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy atau biasa dikenal dengan Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode dengan penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, umpama: jalas, kataba.[17]

Metode ini sifatnya bukan mengajar namun mendorong sehingga guru (ustadzah) hanya "tut wuri handayani". Murid dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersendiri. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz-dzihni). Karena sudah punya persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memilih sendiri dan memandu sendiri. Disini murid tampak cerdas.[18]

---

[15] Moch. Ridwan, Baharudin S. Sayadi,. *Meningkatkan Kemampuan Baca*..., hal. 17
[16] *Ibid.*, hal. 18
[17] *Ibid.*, hal. 15
[18] *Ibid.*, hal. 17

d) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajaranya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

1. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Waspada dalam menyimak bacaan santri
4. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
5. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).[19]

e) Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun ( tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara beraturan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan metode ini

[19] Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*. (Semarang), hal.12-13

juga merupakan metode yang berkembang di Indonesia. buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan ”Al-Quran kecil atau Turutan”.[20]

f) Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh semua orang-orang yang mengaji. Guru membacakan satu kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membacakan ayat berikutnya dan ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan pas.[21]

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Alloh SWT dan mampu sebagai makkluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.[22] Guru merupakan sebutan untuk yang mengajar di sekolah, sedangkan yang

---

[20] M. Mufti Mubarak & Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur’an*. (Surabaya: Graha Bentoel, 2009), hal. 1

[21] As’ad Humam, *Cara Cepat Membaca Al-Qur’an.* (Yogyakarta: Balai Libtang, 2000), hal. 13

[22] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 44

mengajar di madrasah, pondok pesantren dan TPQ biasa disebut dengan ustadz.

**2. Syarat Guru**

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a) Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang susila yang bertaqwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

b) Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan rohani dan jasmani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya denga baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.

c) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua/ wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan disekitarnya.[23]

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an " bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebapakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.[24]

Selain yang sudah disebutkan diatas, hendaknya seorang guru atau ustadz harus memperlakukan santrinya dengan sabar, rendah hati, lemah lembut, penuh kasih sayang dan baik serta menganggapnya seperti anak sendiri. Dan selalu ingat bahwa mereka adalah generasi Islam yang akan melanjutkan perjuangan di masa mendatang.

**3. Peran Guru**

Sebagai pelaksana pendidikan, guru (ustadz) mempeunya peran sebagai berikut :

a) Pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
b) Fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.

---

[23] Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 29

[24] Humam. *Pedoman Pengelolahan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.AMM. 1993), hal. 19

c) Moderator belajar, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.

d) Motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan keiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melaukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.

e) Evaluator belajar dalam arti guru sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya.guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok maupun secara klasikal.[25]

**4. Tugas Guru**

Tugas guru (ustadzah) yang utama, menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.

[25] *Ibid.*, hal. 27-28

Hampir sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, Abdurrahman al-Nawawi membagi tugas pendidik yang utama dengan dua bagian. *Pertama*, penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya.

*Kedua*, pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hatikaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.[26]

## C. Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Agama Islam, agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum Muslim di seluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial : berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman, Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya.[27]

Adapun yang di maksud Al-Qur'an: menurut bahasa berarti "bacaan." Kemudian dipakai kata Qur'an itu untuk Qur'an yang dikenal sekarang.

Definisinya: "Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab, disampaikan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah".

---

[26] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17
[27] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 33

Dengan demikian Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. seperti Hadis Qudsi dan juga Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi yang lain seperti Zabur kepada Nabi Daud as., Taurat kepada Nabi Musa as., dan Injil kepada Nabi Isa as., tidaklah dinamakan Qur'an.[28]

Menurut Syech Muhammad Abd. Adhim Az-Zarqoni dalam kitabnya "Manahilil Irfan" jus 1 halaman 7 arti Al-Qur'an menurut Lughawi/bahasa adalah bacaan (قِرَاءَةً) juga diartikan فُرْقَان (furqon) yaitu Kalam Allah yang membedakan antara yang haq dan yang bathil atau dibedakan sebagian dari sebagian yang lain dalam turunnya surat dan ayatnya.[29]

Arti Al-Qur'an menurut istilah :

اَ لَفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلىَ النَّبِىِّ صَلَّى اللهُ عليه وَسَلَّمَ : مِنْ اَوَّلِ الفَا تِحَةِ إِلَى اخِرِ سُوْرَةِ النَّاسِ اَلْمُمْتَازُ بِحَصَا ئِصِ الْحِكْمِيَّةِ وَالْاَزَلِيَّةِ.

"Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dari awal surat Al-Fatihah diakhiri Surat An-Naas yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang mengandung hikmah keasliannya".

اَ لْقُرْ أنُ هُوَ كَلاَ مُ اللهِ الْمُعْجِزِ عَلَى النَّبِىِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمّ اَ لْمَكْتُوْبِ فِى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَعْبُوْدِ بِتِلاَوَتِهِ.

"Al-Qur'an : Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf

[28] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*. (Jakarta : PT Pustaka Ritera AntarNusa, 1994), hal. 137

[29] Moch. Ridwan, Baharudin S. Sayadi,. *Meningkatkan Kemampuan*..hal. 1

yang dinukilkan dengan jalan mutawatir yang termasuk amal ibadah membacanya".

Menurut Imam Suyuthi dalam kitabnya "Al Itqon Fi'ulumil Qur'an": Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tak dapat ditandingi oleh yang menantangnya, walaupun sekedar sesurat saja dari padanya.[30]

Hal tersebut ditegaskan dalam Firman Allah swt :[31]

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar". (QS Al-Baqarah : 23).

Menurut Az-Zarqoni dalam kitabnya Al-Irsyad menyatakan bahwa: Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penukilannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Illahi yang menjadi mukjizat kepada Nabi Muhammad saw yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir yang dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya, dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.[32]

---

[30] *Ibid.*, hal. 1-2
[31] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal. 12
[32] Moch. Ridwan, Baharudin S. Sayadi,. *Meningkatkan Kemampuan*..hal. 2

Masa Al-Qur'an diturunkan adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari.[33] Al-Qur'an memiliki 30 juz yang terdiri dari 114 Surah dan kurang lebih 6666 ayat.[34] Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Al-Qur'an digolongkan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Ayat-ayat Makkiyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. *Kedua*, Ayat-ayat Madaniyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah.[35]Ayat-ayat al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu ayat Makiyah yang meliputi 19/30 dari isi al-Qur'an, terdiri dari 86 surah dan ayat Madaniyah yang meliputi 11/30 dari isi al-Qur'an terdiri atas 28 surah.[36]

Berdasarkan penelitian para ulama, ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah memiliki karakteristik dan tema bahasan yang berbeda-beda, yaitu:

a) Surat Makkiyah
    1. Suku kata dan ayat-ayatnya pendek-pendek.
    2. Banyak diawali dengan seruhan "*Ya ayyuhan an-nas*".
    3. Pada umumnya, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan akidah, ancaman dan pahala, kisah-kisah umat terdahulu, dan pelajaran budi pekerti kecuali pada Surat Al-Baqarah.
    4. Banya dijumpai kata "*kalla*" yang artinya "jangan".

[33] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*..., hal. 139
[34] Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*..., hal. 3
[35] *Ibid.*, hal. 4
[36] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*..., hal. 139

5. Pada umumnya, dimulai dengan huruf-huruf *tahajjiy*, seperti *Alif Lam Mim, Alif Lam Ra, Hamim*, dan sebagainya, kecuali pada Surah Al-Baqarah dan Ali 'Imran.
6. Banyak disebut ayat-ayat *sajadah*.[37]

b) Surat Madaniyah

1. Suku kata dan ayat-ayatnya cukup panjang
2. Banyak diawali dengan seruan "*Ya ayyuha al-lazina amanu*". Namun, beberapa ulama memberikan pengecualian pada beberapa ayat dibagian akhir Surah Al-Hajj.
3. Muatannya lebih banyak berhubungan dengan *mu'amalah, had*, interaksi sosial, warisan, hubungan internasional, baik dalam keadaan damai maupun perang, dan hukum, misalnya hukum adat, hukum ketatanegaraan, hukum yang mengatur hubungan antar pemeluk agama, dan sebagainya.
4. Banyak dijumpai ayat-ayat tentang berkewajiban ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah fardu lainnya.
5. Banyak menyebutkan kisah-kisah orang munafik, kecuali pada Surah Al-Ankabut.
6. Banyak berisi bantahan terhadap Ahlul Kitab yang mencoba mengingkari kebenaran Islam.[38]

Selain Qur'an, Allah memberi beberapa nama lain bagi Kitab-Nya seperti :

---

[37]Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*..., hal. 7
[38] *Ibid.*, hal. 8

a. Al-Kitab atau Kitabullah merupakan sinonom dari perkataan Qur'an.
b. Al-Furqan artinya Pembeda.
c. Az-Zikr artinya Peringatan.
d. Al-Huda artinya Petunjuk.[39]

Tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an adalah (1) petunjuk, akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. (2) petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif dan (3) petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[40]

**2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala

[39] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*..., hal. 139
[40] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...,* hal. 40

pokok-pokok syari'at yang terdapat pada kitab-kitab Suci yang telah diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai oleh penghuni alam semesta.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah sesuai dengan Hadis Rasulullah bahwa pekerjaan yang mulia atau amal yang paling baik adalah membiasakan membaca Qur'an sampai selesai, kemudian mengulanginya kembali dari pertama sampai tamat, demikianlah seterusnya. Pernah Rasulullah ditanya oleh para sahabat, amal apa yang paling baik ya Rasulullah? Rasulallah menjawab, *"al-Khatimul Muftatih":* اَلْخَاتِمُ الْمُفْتَتِحُ

Maksudnya, orang yang membaca al-Qur'an sampai selesai kemudian kembali mengulang membacanya sampai tamat, demikian seterusnya. Selanjutnya Rasulullah saw bersabda, bahwa membaca Qur'an satu huruf, Allah akan membalasnya dengan kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan.[41]

Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِغَيْرِ اَمْثَلِهَا...

[41] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*..., hal. 138

Dengan sabda Rasulullah saw tersebut di atas,di tambah lagi bahwa tiap-tiap salat diwajibkan mambaca Qur'an yaitu surah "al-Fatihah," nyatalah bahwa membaca Qur'an itu adalah yang mulia.[42]

Selain itu, Rasululloh juga pernah bersabda :

a) Barangsiapa yang ingin bercakap-cakap dengan Allah maka hendaklah ia membaca Qur'an.
b) Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar Qur'an dan mau pula mengajarkannya.
c) Orang yang membaca al-Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan Rasul-rasul yang mulia lagi baik. Dan orang yang membaca Qur'an dengan tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar) akan mendapat dua pahala.
d) Ada seorang yang membaca surah al-Kahfi sedang tidak jauh dari tempatnya ada kuda yang terikat dengan tali kanan kiri, tiba-tiba ada orang itu diliputi cahaya yang selalu mendekat kepadanya, sedang kuda itu akan lari ketakutan, dan pada pagi hari ia datang memberitahukan kepada Nabi saw. maka bersabdalah Nabi saw.: *"Itulah ketenangan atau rahmat yang telah turun untuk bacaan Qur'an itu".*
e) Hendaklah kamu beri Nur (cahaya) rumah tanggamu dengan salat dan dengan membaca Qur'an.

[42] *Ibid*,. hal 138

Di dalam hadis yang lain, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, Rasululloh saw. menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an. Demikian maksudnya: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, baunya tidakbegitu harum tapi manis rasanya; orang munafik yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tetapi pahit rasanya; dan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali".

Banyak lagi hadis-hadis Rasululloh yang lain yang berkenaan dengan keutamaan membaca Qur'an. Pokoknya membaca Qur'an itu adalah ibadah, baik mengetahui artinya maupun tidak.[43] Selain itu, membaca Al-Qur'an dapat juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

**3. Adab Membaca Al-Qur'an**

Allah swt tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan sesuatu yang tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah swt semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yang sesuai dengan dasar-dasar syar'i.[44]

---

[43] *Ibid*,. hal. 141-142
[44] Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 12

Oleh karena itu bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca al-Qur'an.

Adab secara batin, terlebih dahulu pembaca Qur'an ketika memulainya ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Kita harus yakin bahwa yang kita baca itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam Allah *Azza wa Jalla*. Membesarkan Kalam Allah itu bukan saja membacanya, tetapi juga mendengarkannya sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah al-A'raaf ayat 204 :[45]

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".[46]

Adapun adab secara lahir dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian Ulama. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca al-Qur'an.

---

[45] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*..., hal. 142
[46] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal. 256

b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan al-Qur'an.

c. Membaca *taawudz* di permulaan membaca al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah- tengah surat. Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

"Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."[47]

d. Membaca Basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab Basmalah termasuk salah satu ayat al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.

e. Membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada al-Qur'an al-Karim, sebagaimana firman Allah swt surat al-Hasyr ayat 21 :[48]

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ

"Kalau sekiranya kami menurunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah swt."

[47] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal. 417
[48] *Ibid.*, hal. 919

f. Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat al-Quran, sebaimana firman Allah swt dalam Surat Muhammad ayat 24 :[49]

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾

"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka terkunci?

g. Membaca Al-Quran dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (Mad) dan idhgam.

h. Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Al-Quran tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan). Dari Baro' bin Azib ra berkata: Rasulullah SAW bersabda :

زَيِّنُوْا الْقُرْانَ بِاَصْوَاتِكُمْ

Artinya: Hiasilah al-Quran dengan suara-suara kalian.

Dari Abu Hurairah ra Rasulullah berkata :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْان

Bukan termasuk golonganku orang yang tidak melantunkan al-Quran, tanpa disertai dengan suara yang merdu (melagukan al-Quran). Yang dimaksud melagukan dalam hadis tersebut menurut Imam Syafi'i dan sebagian besar Ulama yaitu memperindah suara

[49] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal 833

ketika membaca al-Quran, sedangkan menurut Imam Harowy yaitu : mengeraskan suara ketika membaca al-Quran.

Inti tujuan dari memperindah suara itu adalah untuk memudahkan bagi pendengar dalam memahami dan meresapi makna al-Quran, juga supaya menemukan keindahan tata bahasa dan lafadz-lafadz al-Quran.

i. Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.

j. Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca al-Quran secara langsung atau melalui radio, agar mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat al-Quran, karena Allah swt berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 204 :[50]

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat."

k. Menahan diri dari membaca al-Quran ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa ngantuk itu hilang.

l. Adanya pembenaran serta keyakinan pembaca kepada Tuhannya dan kesaksiannya pada Rasulnya atas berita yang telah disampaikan ketika selesai membaca al-Quran, yakni dengan membaca :

صَدَقَ اللهُ العظيمُ وصدق رسولُ اللهِ الكريم

[50] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal 256

m. Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan dhorurat. Seperti menjawab salam.

n. Membaca takbir setelah selesai membaca surat Adh-Dhuha sampai An-Naas.

o. Memohon kepada Allah swt agar dianugrahi kenikmatan ketika membaca ayat-ayat rahmat, dan memohon pertolongan serta perlindungan Allah swt ketika membaca ayat-ayat tentang ancaman.[51]

**4. Tata Cara Membaca Al-Qur'an**

a) At-Tartil: Yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan tenang dan memahami hukum tajwid yang benar baik memanjangkan bacaan panjang, dan mengucapkan dengung dan sebagainya dan ini adalah sebagus-bagusnya bacaan, sebagaimana firman Allah swt :

.....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

.....“dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

(QS. Al-Muzammil:4).[52]

b) At-Tadwir: Yaitu bacaan antara cepat dan lambat dengan menjaga hukum tajwid.

c) Al-Hadr: Yaitu bacaan dengan cepat namun harus tetap menjaga hukum tajwid, baik bacaan dengung, ikfa' dan sebagainya. Di sana

[51] Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*..., hal.13-16
[52] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal 988

ada Ulama yang menambah keempat dengan tahqiq yaitu bacaan yang sangat pelan terutama dalam proses belajar mengajar.[53]

## D. Taman Pendidikan Al-Qur'an

### 1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Mula-mula Taman Pendidikan Al-Qur'an itu disingkat TPA. Karena ternyata masyarakat luas lebih dulu mengenal TPA sebagai singkatan dari Tempat Pembuangan Akhir untuk kotoran/sampah, kemudian istilah itu diganti dengan TPQ. Dalam uraian selanjutnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an terkadang hanya disebut TPQ.[54]

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.[55]

As'ad Humam bersama para sahabat-sahabatnya menyatakan, bahwa TPQ adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santrimampumembaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya".[56]

TPQ adalah lembaga pendidikan non formal dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, namun dilaksanakan sebagaimana pendidikan formal; karena bersifat non formal pelaksanaan pembelajaran

---

[53] Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an.* (Klaten : Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah, 2007), hal. 32

[54] As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA...,* hal.11

[55] Majalah Dimensi, *Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi*. (Tulungagung : LPM Dimensi STAIN Tulungagung, 2013), hal. 11

[56] As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan...,* hal.11

/ kegiatan belajar mengajar pada sore hari, dengan memanfaatkan fasilitas gedung milik Madrasah Ibtidaiyah. Gedung-gedung SD Negeri / Swasta, Pondok Pesantren, Masjid, Mushola / Surau yang memungkinkan dapat dilaksanakan secara klasikal.[57]

**2. Dasar Keberadaan dan Tujuan TPQ**

a. Dasar Keberadaan TPQ

Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu :

1) Pancasila.
2) Undang-Undang Dasar 1945.
3) Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
4) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
6) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982, Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Kehidupan Sehari-hari.

[57] Moch. Ridwan, Baharuddin S. Sayadi, *Meningkatkan Kemampuan*..., hal. 13

7) Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Quran.[58]

Ditinjau dari sumber hukum Islam, bisa ditemukan dalil nash yang menuntut muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalil nash itu misalnya :

1) Firman Allah swt dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6.[59]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .....

Ayat ini bisa dipandang sebagai seruan Allah swt terhadap orang-orang yang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap keluarga dari neraka. Dari segi pendidikan, ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang yang beriman kepadaNya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanngup menanggung beban hidup yang akan datang dari Allah swt, sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka. Seruan tersebut bisa menjadi semakin jelas apabila memperhatikan sabda nabi saw dibawah ini.

"Sabda Nabi saw ini menjelaskan tiga macam kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu kewajiban memilihkan nama yang baik ketika anak telah lahir, kewajiban mengajarkan al-Qur'an

[58] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hal. 349-350
[59] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. hal 951

ketika anak mulai bisa berpikir, dan kewajiban menikahkan ketika anak telah dewasa".

Kewajiban mengajarkan al-Qur'an kepada anak yang disabdakan oleh nabi saw tersebut bisa dijadikan penjelas atas firman Allah swt di atas dan bisa dipandang sebagai dasar keberadaan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an semisal TPQ.

2) Sabda nabi saw. yang dicatat oleh al-Suyuthi :

"Sabda nabi saw ini memerintahkan terhadap para orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengenai tiga hal : didikan mencintai nabi saw, didikan mencintai keluarga nabi saw, dan didikan mencintai bacaan al-Qur'an".

3) Sebagaimana sabda Nabi saw yang diriwayatkan oleh al-Bukhariy:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang lain".

Sabda Nabi saw diatas memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengarkan, membaca, menulis, sampai mengenal ajarannya dalam berbagai perspektif kehidupan.[60]

[60] *Ibid.*, hal. 350-351

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan berdirinya TPQ di negara ini merupakan realisasi salah satu program pemerintah sekaligus realisasi dari perintah Allah yang disampaikan melalui hadis Nabi saw.

b. Tujuan TPQ

Tujuan TPQ adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.[61]

Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat :

1. Cinta Al-Qur'an

   TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran al-Qur'an.

2. Komitmen terhadap al-Qur'an

   TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan ptunjuk-petunjuk al-Qur'an bagi diri

[61] Moch. Ridwan, Baharuddin S. Sayadi, *Meningkatkan Kemampuan*..., hal. 12

sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

3. Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup

   TPQ mendidik para santri menjadi generasiyang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.[62]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka TPQ perlu menentukan target operasional baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Target TPQ terhadap setiap santri dalam jangka pendek antara 1 sampai 2 tahun adalah :

1) Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2) Anak dapat melakukan sholat dengan baik, terutama sholat fardhu.
3) Anak hafal beberapa surat pendek.
4) Anak hafal doa-doa sehari-hari.
5) Anak dapat menulis huruf Al-Qur'an.

Target TPQ terhadap setiap santri dalam jangka panjang antara 3 sampai 4 tahun adalah :

[62] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*..., hal. 352-353

1) Anak dapat menghatamkan Al-Qur'an 30 juz.
2) Anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasinya.[63]

**3. Materi Pelajaran**

Sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai, maka materi pokok pelajaran adalah belajar membaca Al-Qur'an dan praktek shalat ditambah pelajaran penunjang berupa menulis huruf Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan surat-surat pilihan, hafalan do'a penting sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu Islami dan rekreasi.

Untuk mempelajari materi pokok bahasa Al-Qur'an dapat digunakan buku-buku belajar Al-Qur'an secara praktis diantaranya:

a. Al Barqi
b. Iqra'
c. Qiro'ati
d. An Nahdliyah, Al Banjari, dll.

Bagi TPQ bebas memilihnya, mana yang dipandang lebih cepat mencapai tujuan untuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri atau Ustadz menciptakan metode Aplikasi dari berbagai buku belajar Al-Qur'an secara praktis.[64]

Di berbagai TPA di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah, ketika santri itu telah selesai membaca Iqra' sampai jilid enam, artinya mereka telah merampungkan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini

[63]Moch Ridlwan, Baharuddin S. Sayadi, *Meningkatkan Kemampuan*..., hal 12
[64] *Ibid.*, hal. 19

yang pokok, karena berbagai pengetahuan keagamaan (seperti, cara wudlu, cara sholat, cerita para Nabi dan Rosul, cerita kehidupan dan perjuangan Rasululloh saw, dll) hanya merupakan pelajaran tambahan didalam TPA, namanya saja Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka inti pengajarannya adalah pengajaran baca dan tulis Al-Qur'an.[65]

Sedangkan untuk hafalan bacaan sholat hendaknya Ustadz memperkenalkan berbagai bacaan sholat yang dipakai oleh masyarakat Indonesia. Misalnya do'a iftitah, do'a rukuk, sujud, tasyahud dan sebagainya.namun apabila tidak memungkinkan karena dapat membingungkan para santri, maka cukup diajarkan bacaan sholat satu saja sambil diberi pengertian adanya macam-macam bacaan sholat yang lain.[66]

Akan lebih baik apabila hafalan bacaan sholat tersebut dipraktekkan dalam sholat berjamaah.

## E. Penelitian Terdahulu

Bahwasanya dalam pembuatan skripsi ini penulis mengutip dari skripsi lain yang berjudul "upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung. Pokok masalahnya :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang.

---

[65] Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 57

[66] Moch. Ridlwan, Baharuddin S. Sayadi, *Meningkatka Kemampuan*..., hal. 19

2. Apa faktor pendukung ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang.
3. Apa faktor penghambat ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang.

Dengan melihat skripsi itu peneliti menjelaskan bahwa skripsi dengan judul Strategi ustadz dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung ini berbeda dengan skripsi diatas karena pokok masalah yang diambil berbeda. Adapun pokok masalah yang diteliti peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung.
2. Hambatan apa yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung.

Dari semua itu bahwasanya skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini adalah bersifat kualitatif dan letaknya di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, strategi ustadzah dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung. Sedangkan skripsi yang dikutip peneliti hasil yang diperoleh adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang, serta faktor

pendukung dan penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang.